

# **PENGETAHUAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PENJAS DI SMK NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL**

## **KNOWLEDGE OF PHYSICAL EDUCATION TEACHERS IN DEVELOPMENT OF PHYSICAL EDUCATION LEARNING MEDIA IN STATE VOCATIONAL HIGH SCHOOL (SMK) IN BANTUL REGENCY**

Oleh: ridwan maulana  
ridwanmaulana456@gmail.com

### **Abstrak**

Latar belakang penelitian ini adalah belum semua guru paham terhadap media pembelajaran khususnya dalam pengembangan media pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan guru pendidikan jasmani dalam pengembangan media pembelajaran penjas di SMK Negeri se-Kabupaten Bantul. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan mendatangi sekolah dan menyerahkan langsung instrumen kepada guru penjas. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pilihan ganda sebanyak 30 soal. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 36 guru di SMK N Se-Kabupaten Bantul. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 1 guru (2,8%) mempunyai pengetahuan dalam pengembangan media pembelajaran pendidikan jasmani dalam kategori sangat rendah, sebanyak 5 guru (13,9%) mempunyai pengetahuan dalam kategori rendah, sebanyak 22 guru (61,1%) mempunyai pengetahuan dalam kategori tinggi dan sebanyak 8 guru (22,2%) mempunyai pengetahuan dalam kategori sangat tinggi.

Kata kunci: *pengetahuan, pengembangan media*

### **Abstract**

The research background is that not all teachers have understood the learning media, especially in development of physical education learning media. This research intends to determine how much knowledge of physical education teachers in the development of physical education learning media in State Vocational High School (SMK) in Bantul Regency. This research was descriptive study. The method used this research was by using survey method. The data collection technique in this research was by visiting to the schools and giving the instruments directly to physical education teachers. The instrument in this research was multiple choice consisting of 30 questions. The research subjects were 36 physical education teachers in State Vocational High School (SMK) throughout Bantul Regency. The data were analysed by using descriptive quantitative analysis presented in the form of percentage. Based on the results, it can be concluded that; 1 teacher (2.8%) has very low knowledge of the development of physical education learning media, 5 teachers (13.9%) have low knowledge, 22 teachers (61, 1%) have high knowledge, and 8 teachers (22.2%) have very high knowledge.

Keywords: *knowledge, development of media*

## PENDAHULUAN

Tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran di sekolah berbeda-beda. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa, salah satunya: tingkat intelegensi siswa. Ada siswa yang dengan sekali saja membaca buku maka siswa tersebut dapat langsung memahami apa yang dibacanya. Akan tetapi ada juga siswa dalam memahami apa yang dibacanya membutuhkan waktu yang lama untuk memahami hal tersebut.

Selain faktor intelegensi, masih banyak lagi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa, antara lain adalah minat siswa untuk belajar. Siswa yang senang terhadap mata pelajaran, topik pelajaran dan guru pelajaran tertentu pasti hasil belajarnya akan lebih baik dengan siswa yang tidak menyukai mata pelajaran, topik pelajaran dan guru pelajaran tertentu. Hal tersebut dapat terjadi karena minat siswa dalam mengikuti pembelajaran itu akan menambah motivasi siswa untuk belajar lebih giat. Faktor lainnya yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa adalah kondisi fisik siswa. Siswa yang tidak bugar dan gampang sakit pasti tidak ada gairah untuk belajar. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, keterbatasan daya indera dan cacat tubuh sangat berpengaruh terhadap penampilan siswa atau menjadikan siswa kurang percaya diri untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Faktor guru juga mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pemahaman para siswa. Seperti cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru. Guru yang dalam penyampaian materi hanya melalui penuturan kata (verbal) saja akan menyebabkan perhatian siswa menjadi berkurang. Siswa merasa bosan dengan penjelasan dari guru karena guru dalam menyampaikan materi kurang menarik di mata para siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru pendidikan jasmani dituntut untuk memiliki ketrampilan dalam memberikan contoh gerakan yang benar bagi siswanya, dengan begitu siswa akan tertarik untuk mencobanya. Tetapi terkadang guru dalam mendemonstrasikan gerakan sering terjadi kesalahan sehingga siswa pun merasa kesulitan untuk memahami gerakan yang diajarkan guru. Dengan adanya masalah tersebut guru dapat menyuruh siswa yang menguasai gerakan tersebut untuk memberikan contoh kepada siswa lainnya.

Cara lain yang lebih efektif untuk mendemonstrasikan suatu gerakan adalah guru membuat media pembelajaran dengan gambar tahapan gerakan yang sedang dipelajari. Dengan begitu siswa akan semakin antusias dengan pembelajaran karena pembelajaran semakin menarik dengan adanya hal-hal baru yang diberikan oleh guru. Sedangkan sebagian guru masih jarang dalam menggunakan media pembelajaran. Menurut Hamalik yang dikutip Azhar Arsyad (2011: 15), pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Dengan media pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran, maka siswa akan lebih mudah menangkap penjelasan dari guru. Menurut Edgar Dale yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2011: 10), perkiraan perolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%. Guru harus berpikir bahwa guru bukan satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Walaupun tugas, peranan dan fungsi guru sangat penting dalam proses pembelajarannya sebagai *korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator*, pembimbing, *demonstrator*, pengelola kelas, *mediator*, dan *supervisor*, akan tetapi kita bisa melihat masih ada banyak sumber belajar yang bukan dari guru seperti lingkungan, buku, media (gambar, televisi, VCD, *tape*, radio) yang bisa digunakan sebagai sumber belajar siswa.

Dengan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa seperti di atas baik dari siswa maupun dari guru, baik sewaktu menuangkan pesan maupun dalam menerima pesan yang menjadikan proses pembelajaran sering berlangsung secara tidak efektif dan efisien, pengembangan media dijadikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Faktor guru mempunyai pengaruh yang besar dalam tercapainya suatu pembelajaran, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, pengetahuan dan kreativitasnya, hal tersebut sangat menentukan kualitas pendidikan.

Penelitian dilakukan di SMK Negeri se-Kabupaten Bantul karena siswa di SMK rata-rata lebih suka bermain sehingga minat siswa dalam mengikuti pembelajarannya masih kurang. Guru juga jarang memberikan materi dengan menggunakan media pembelajaran karena

keterbatasan kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Selain itu beberapa sekolah di SMK Negeri se-Kabupaten Bantul memiliki media pembelajaran, sarana dan prasarana yang kurang lengkap.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengetahuan guru pendidikan jasmani dalam pengembangan media pembelajaran penjas di SMK Negeri se-Kabupaten Bantul.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Cholid dan Abu (2007: 44), penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi. Jadi dalam langkah penelitiannya, penelitian deskriptif ini tidak memerlukan hipotesis tetapi menggambarkan apa adanya tentang gejala atau keadaan.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

**Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10-25 Mei 2017. Penelitian ini dilaksanakan di seluruh SMK Negeri Se-Kabupaten Bantul**

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani SMK Negeri se-Kabupaten Bantul. Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 36 dan semua populasinya dijadikan responden, sehingga merupakan penelitian populasi. Semua guru sudah pernah mengikuti materi media pembelajaran baik pada saat kuliah maupun diklat/pelatihan.

### **Instrument dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan mendatangi sekolah dan menyerahkan langsung instrumen kepada guru penjas. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pilihan ganda sebanyak 30 soal. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 36 guru di SMK N Se-Kabupaten Bantul.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif

sedangkan perhitungannya menggunakan persentase. Menurut Sugiyono (2011: 207-208), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Anas Sudjono (2010: 43) untuk menghitung frekuensi relatif (persentase) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang dicari (frekuensi relatif)

F = frekuensi

N = jumlah Responden

(Sumber: Anas Sudjono, 2010: 43)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk kualitatif dengan persentase. Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 196) memberikan kategori penilaian dalam persentase dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dalam skala berikut:

Tabel 5. Kriteria Skor Pengkategorian

Patokan	Kategori
<40%	Sangat rendah
41%-55%	Rendah
56%-75%	Tinggi
76%-100%	Sangat tinggi

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Data penelitian akan dianalisis deskriptif dengan tujuan untuk mempermudah penyajian data penelitian. Data pengetahuan dijabarkan dalam 6 indikator yaitu pengertian media, latar belakang penggunaan media, kegunaan media, pertimbangan dan kriteria pemilihan media, karakteristik media dan pembuatan media. Hasil analisis deskriptif data pengetahuan guru pendidikan jasmani dalam pengembangan media pembelajaran pendidikan jasmani disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Deskripsi Data Penelitian

data	min	max	mean	SD
Pengetahuan	10	24	19,69	3,02
Pengetian media	0	2	1,28	,70
Latar belakang menggunakan media	1	2	1,89	,31
Penggunaan media	1	7	5,50	1,15
Pertimbangan dan kriteria memilih media	2	5	4,03	,81
Karakteristik media	2	8	5,61	1,57
Pembuatan media	0	3	1,39	,59

Hasil dari penelitian perlu dideskripsikan dari setiap faktor-faktor dan subjek penelitian yang diteliti. Di bawah ini akan dideskripsikan secara keseluruhan ataupun berdasarkan setiap faktor-faktor yang mendasarinya.

**1. Pengetahuan Guru dalam Pengembangan Media**

Hasil dari penelitian secara keseluruhan dalam pengembangan media diperoleh skor minimum sebesar 10 dan skor maximum 24. Untuk rerata diperoleh skor benar sebesar 19,69, sedangkan standar deviasi sebesar 3,02. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang dibagi menjadi empat kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

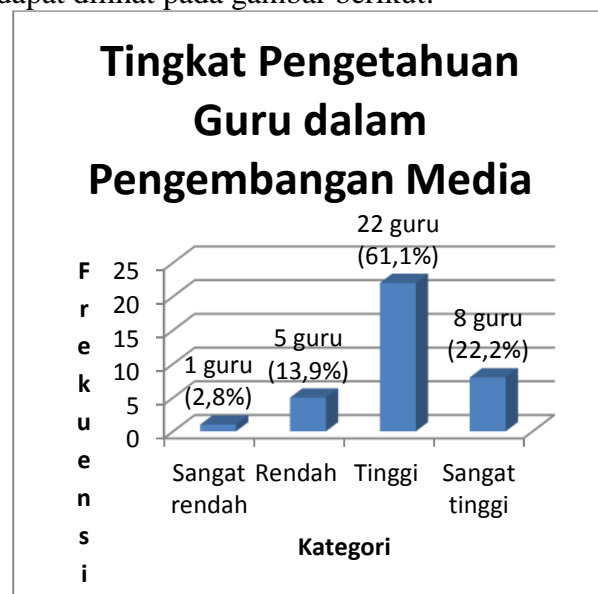
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dalam Pengembangan Media

Interval nilai (%)	Frekuensi	Kategori
76% - 100%	8	Sangat tinggi
56% - 75%	22	Tinggi
41% - 55%	5	Rendah
<40%	1	Sangat rendah

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebanyak 1 guru (2,8%) mempunyai

pengetahuan dalam pengembangan media pembelajaran pendidikan jasmani dalam kategori sangat rendah, sebanyak 5 guru (13,9%) mempunyai pengetahuan dalam kategori rendah, sebanyak 22 guru (61,1%) mempunyai pengetahuan dalam kategori tinggi dan sebanyak 8 guru (22,2%) mempunyai pengetahuan dalam kategori sangat tinggi.

Untuk memperjelas deskripsi data, berikut histogram untuk pengetahuan guru pendidikan jasmani dalam pengembangan media pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Histogram Pengetahuan Guru dalam Pengembangan Media

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan guru pendidikan jasmani dalam pengembangan media pembelajaran pendidikan jasmani dalam kategori tinggi.

**2. Pengetahuan Guru tentang Pengertian Media**

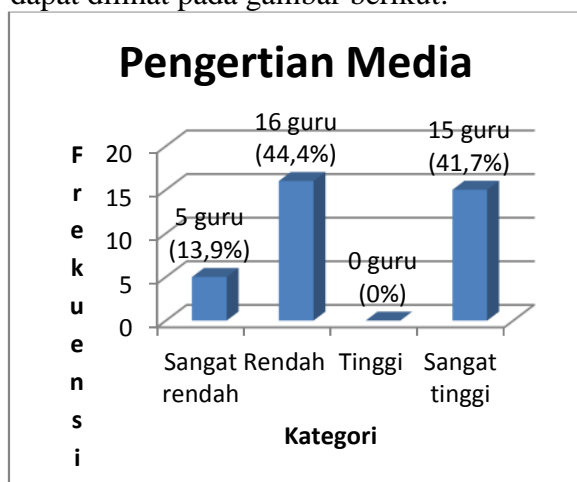
Hasil dari penelitian tentang pengertian media diperoleh skor minimum sebesar 0 dan skor maximum 2. Untuk rerata diperoleh skor benar sebesar 1,28, sedangkan standar deviasi sebesar 0,70. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang dibagi menjadi empat kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Pengertian Media

Interval nilai (%)	Frekuensi	Kategori
76% - 100%	15	Sangat tinggi
56% - 75%	0	Tinggi
41% - 55%	16	Rendah
<40%	5	Sangat rendah

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebanyak 5 guru (13,9%) mempunyai pengetahuan tentang pengertian media pembelajaran pendidikan jasmani dalam kategori sangat rendah, sebanyak 16 guru (44,4%) mempunyai pengetahuan dalam kategori rendah, sebanyak 0 guru (0%) mempunyai pengetahuan dalam kategori tinggi dan sebanyak 15 guru (41,7%) mempunyai pengetahuan dalam kategori sangat tinggi.

Untuk memperjelas deskripsi data, berikut histogram untuk pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang pengertian media pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 6. Histogram Pengetahuan tentang Pengertian Media

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang pengertian media pembelajaran pendidikan jasmani dalam kategori rendah.

### 3. Pengetahuan Guru tentang Latar Belakang Penggunaan Media

Hasil dari penelitian tentang latar belakang penggunaan media diperoleh skor minimum sebesar 1 dan skor maximum 2. Untuk rerata diperoleh skor benar sebesar 1,89, sedangkan standar

deviasi sebesar 0,32. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang dibagi menjadi empat kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Latar Belakang Penggunaan Media

Interval nilai (%)	Frekuensi	Kategori
76% - 100%	32	Sangat tinggi
56% - 75%	0	Tinggi
41% - 55%	4	Rendah
<40%	0	Sangat rendah

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebanyak 0 guru (0%) mempunyai pengetahuan tentang latar belakang penggunaan media pendidikan jasmani dalam kategori sangat rendah, sebanyak 4 guru (11,1%) mempunyai pengetahuan dalam kategori rendah, sebanyak 0 guru (0%) mempunyai pengetahuan dalam kategori tinggi dan sebanyak 32 guru (88,9%) mempunyai pengetahuan dalam kategori sangat tinggi.

Untuk memperjelas deskripsi data, berikut histogram untuk pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang latar belakang penggunaan media pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 7. Histogram Pengetahuan tentang Latar Belakang Penggunaan Media

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang latar belakang penggunaan media pembelajaran pendidikan jasmani dalam kategori sangat tinggi.

4. **Pengetahuan Guru tentang Kegunaan Media**

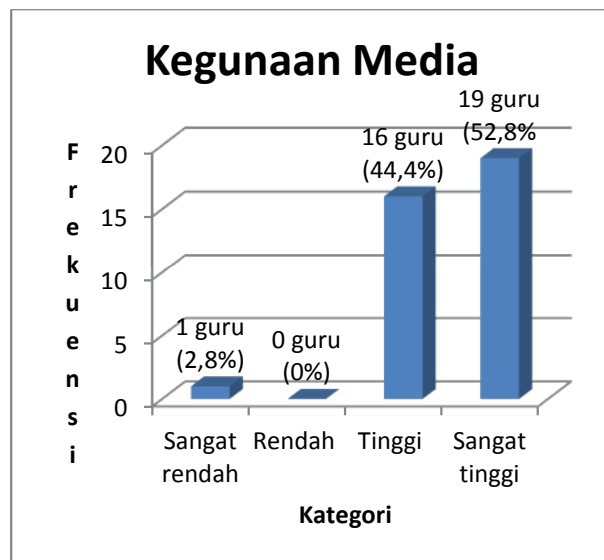
Hasil dari penelitian tentang kegunaan media diperoleh skor minimum sebesar 1 dan skor maximum 7. Untuk rerata diperoleh skor benar sebesar 5,50, sedangkan standar deviasi sebesar 1,16. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang dibagi menjadi empat kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Kegunaan Media

Interval nilai (%)	Frekuensi	Kategori
76% - 100%	19	Sangat tinggi
56% - 75%	16	Tinggi
41% - 55%	0	Rendah
<40%	1	Sangat rendah

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebanyak 1 guru (2,8%) mempunyai pengetahuan tentang kegunaan media pembelajaran pendidikan jasmani dalam kategori sangat rendah, sebanyak 0 guru (0%) mempunyai pengetahuan dalam kategori rendah, sebanyak 16 guru (44,4%) mempunyai pengetahuan dalam kategori tinggi dan sebanyak 19 guru (52,8%) mempunyai pengetahuan dalam kategori sangat tinggi.

Untuk memperjelas deskripsi data, berikut histogram untuk pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang kegunaan media pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 8. Histogram Pengetahuan tentang Kegunaan Media

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang kegunaan media pembelajaran pendidikan jasmani dalam kategori sangat tinggi.

5. **Pengetahuan Guru tentang Pertimbangan dan Kriteria dalam Memilih Media**

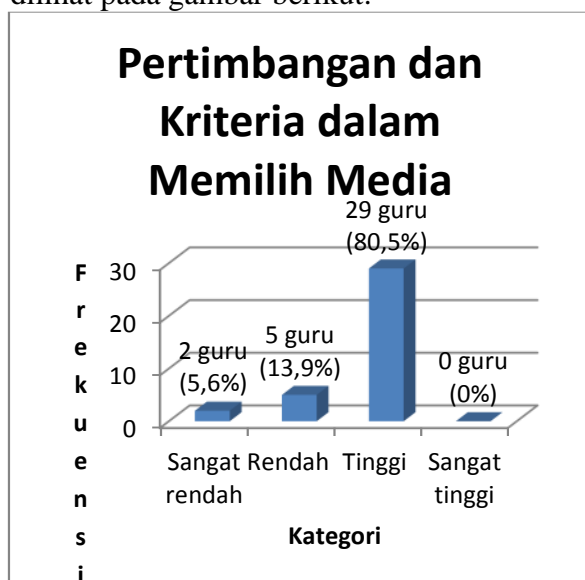
Hasil dari penelitian tentang pertimbangan dan kriteria dalam memilih media diperoleh skor minimum sebesar 2 dan skor maximum 5. Untuk rerata diperoleh skor benar sebesar 4,03, sedangkan standar deviasi sebesar 0,81. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang dibagi menjadi empat kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Pertimbangan dan Kriteria dalam Memilih Media

Interval nilai (%)	Frekuensi	Kategori
76% - 100%	0	Sangat tinggi
56% - 75%	29	Tinggi
41% - 55%	5	Rendah
<40%	2	Sangat rendah

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebanyak 2 guru (5,6%) mempunyai pengetahuan tentang pertimbangan dan kriteria dalam memilih media pembelajaran pendidikan jasmani dalam kategori sangat rendah, sebanyak 5 guru (13,9%) mempunyai pengetahuan dalam kategori rendah, sebanyak 29 guru (80,5%) mempunyai pengetahuan dalam kategori tinggi dan sebanyak 0 guru (0%) mempunyai pengetahuan dalam kategori sangat tinggi.

Untuk memperjelas deskripsi data, berikut histogram untuk pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang pertimbangan dan kriteria dalam memilih media pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 9. Histogram Pengetahuan tentang Pertimbangan dan Kriteria dalam Memilih Media

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang pertimbangan dan kriteria dalam memilih media pembelajaran pendidikan jasmani dalam kategori tinggi.

6. **Pengetahuan Guru tentang Karakteristik Media**

Hasil dari penelitian tentang karakteristik media diperoleh skor minimum sebesar 2 dan skor maximum 8. Untuk rerata diperoleh skor benar sebesar 5,61 sedangkan standar deviasi sebesar 1,57. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus Penilaian Acuan

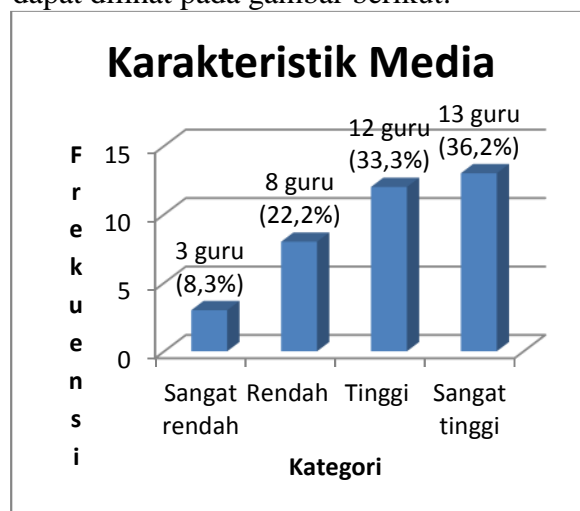
Patokan (PAP) yang dibagi menjadi empat kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Karakteristik Media

Interval nilai (%)	Frekuensi	Kategori
76% - 100%	13	Sangat tinggi
56% - 75%	12	Tinggi
41% - 55%	8	Rendah
<40%	3	Sangat rendah

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebanyak 3 guru (8,3%) mempunyai pengetahuan tentang karakteristik media pembelajaran pendidikan jasmani dalam kategori sangat rendah, sebanyak 8 guru (22,2%) mempunyai pengetahuan dalam kategori rendah, sebanyak 12 guru (33,3%) mempunyai pengetahuan dalam kategori tinggi dan sebanyak 13 guru (36,2%) mempunyai pengetahuan dalam kategori sangat tinggi.

Untuk memperjelas deskripsi data, berikut histogram untuk pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang karakteristik media pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 10. Histogram Pengetahuan tentang Karakteristik Media

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang karakteristik



media pembelajaran pendidikan jasmani dalam kategori sangat tinggi.

7. **Pengetahuan Guru tentang Pembuatan Media**

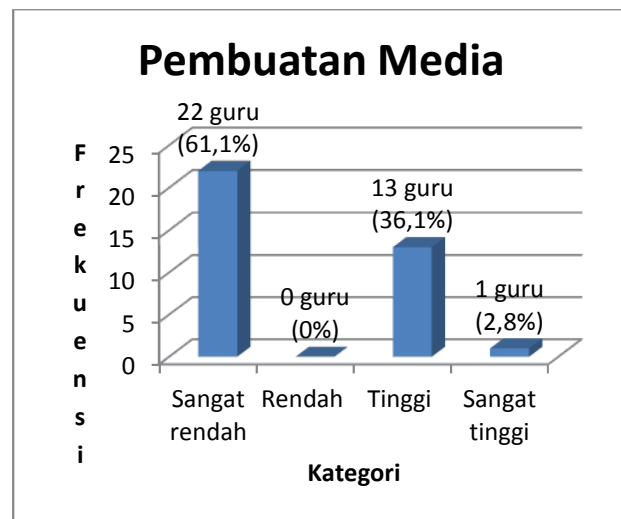
Hasil dari penelitian tentang pengertian pembuatan media diperoleh skor minimum sebesar 0 dan skor maximum 3. Untuk rerata diperoleh skor benar sebesar 1,39, sedangkan standar deviasi sebesar 0,60. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang dibagi menjadi empat kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Pengetahuantentang Pembuatan Media

Interval nilai (%)	Frekuensi	Kategori
76% - 100%	1	Sangat tinggi
56% - 75%	13	Tinggi
41% - 55%	0	Rendah
<40%	22	Sangat rendah

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebanyak 22 guru (61,1%) mempunyai pengetahuan tentang pembuatan media pembelajaran pendidikan jasmani dalam kategori sangat rendah, sebanyak 0 guru (0%) mempunyai pengetahuan dalam kategori rendah, sebanyak 13 guru (36,1%) mempunyai pengetahuan dalam kategori tinggi dan sebanyak 1 guru (2,8%) mempunyai pengetahuan dalam kategori sangat tinggi.

Untuk memperjelas deskripsi data, berikut histogram untuk pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang pembuatan media pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 11. Histogram Pengetahuan tentang Pembuatan Media

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang pembuatan media pembelajaran pendidikan jasmani dalam kategori sangat rendah.

**B. PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan guru pendidikan jasmani dalam pengembangan media pembelajaran pendidikan jasmani di SMA se-Kabupaten Bantul. Hasil analisis terhadap data penelitian menunjukkan pengetahuan guru pendidikan jasmani dalam pengembangan media pembelajaran pendidikan jasmani di SMA se-Kabupaten Bantul dalam kategori tinggi sebesar 61,1%. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menguasai dan memahami tentang pengembangan media pembelajaran pendidikan jasmani.

Pengetahuan berkaitan dengan segala sesuatu yang diketahui setelah guru melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan tentang pengembangan media pembelajaran penting dimiliki oleh guru, sebagai dasar untuk proses kreatif dan inovatif dalam memenuhi kebutuhan media pembelajaran pendidikan jasmani. Pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai sumber informasi. Pencapaian pengetahuan yang baik disebabkan karena guru telah mampu memanfaatkan berbagai sumber informasi yang ada.

Jadi media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Setiap mata pelajaran



mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda-beda, sehingga untuk menyampaikan materi pelajaran dibutuhkan alat bantu yaitu media pembelajaran. Mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan adanya media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Hamalik yang dikutip Azhar Arsyad (2011: 15), pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Permasalahan yang sering muncul adalah kurangnya jumlah media pembelajaran yang dimiliki sekolah sehingga guru pendidikan jasmani dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran.

Pengetahuan terhadap media pembelajaran pendidikan jasmani meliputi pengetahuan terhadap pengertian media, latar belakang penggunaan media, kegunaan media, pertimbangan kriteria dalam memilih media, karakteristik media dan pembuatan media. Selanjutnya untuk pembahasan masing-masing indikator akan dibahas berikut ini:

1. Pengetahuan Guru tentang Pengertian Media

Berdasarkan hasil analisis data diketahui pengetahuan guru tentang pengertian media dalam kategori rendah sebesar 44,4%. Pengertian media merupakan definisi dari media. Pengetahuan ini menunjukkan tingkat pemahaman dasar guru tentang media, yaitu sebagai alat bantu proses pembelajaran masih kurang.

2. Pengetahuan Guru tentang Latar Belakang Penggunaan Media

Hasil analisis data diketahui pengetahuan guru tentang latar belakang penggunaan media dalam kategori sangat tinggi sebesar 88,9%. Pengetahuan terhadap latar belakang penggunaan media menunjukkan tingkat pemahaman guru terhadap kebutuhan alat bantu pembelajaran. Pengetahuan ini menunjukkan kebutuhan guru terhadap alat bantu pembelajaran sangat tinggi. Latar belakang penggunaan media diantaranya adalah faktor guru dan faktor siswa. Berdasarkan faktor guru diantaranya kurangnya pemahaman guru

terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan faktor siswa yaitu adanya perbedaan daya tangkap siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan Agus S.S (2001: 15) yang menyatakan latar belakang penggunaan media pembelajaran yaitu guru kurang dapat menyampaikan pesan dan perbedaan daya tangkap siswa.

3. Pengetahuan Guru tentang Kegunaan Media

Hasil analisis data diketahui pengetahuan guru tentang kegunaan media dalam kategori tinggi sebesar 44,4%. Pengetahuan tentang kegunaan media menunjukkan pemahaman guru terhadap fungsi dan kegunaan media. Pada dasarnya media merupakan alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengetahuan guru tentang kegunaan media yang tinggi menunjukkan guru sudah dapat menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran sesuai fungsinya.

4. Pengetahuan Guru tentang Pertimbangan Kriteria dalam Memilih Media

Hasil analisis pada indikator pertimbangan kriteria dalam memilih media diketahui sebagian besar guru mempunyai pengetahuan dalam kategori tinggi sebesar 80,5%. Setiap media pembelajaran yang digunakan oleh guru harus dipilih sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sasaran pembelajaran, situasi dan kondisi serta kualitas media yang digunakan. Pengetahuan yang baik menunjukkan kemampuan guru dalam memilih media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan yang didasarkan pada pertimbangan penggunaan media.

5. Pengetahuan Guru tentang Karakteristik Media.

Hasil analisis pada indikator karakteristik media diketahui sebagian besar guru mempunyai pengetahuan dalam kategori sangat tinggi sebesar 36,2%. Karakteristik merupakan ciri khusus yang ada pada media pembelajaran yang digunakan. Pada dasarnya karakteristik media pembelajaran dibedakan menjadi media grafis, media audio dan media proyeksi diam. Pengetahuan dalam kategori sangat tinggi karena guru sudah paham terhadap

karakteristik media dan istilah-istilah yang digunakan.

6. Pengetahuan Guru tentang Pembuatan Media

Hasil analisis pada indikator pembuatan media diketahui sebagian besar guru mempunyai pengetahuan dalam kategori sangat rendah sebesar 61,1%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan media pembelajaran pendidikan jasmani, tidak harus selalu membuat alat baru. Pemenuhan dan pengembangan media dapat dilakukan dengan memanfaatkan media yang sudah ada dan memodifikasi alat sehingga dapat digunakan sebagai alat bantu.

Secara keseluruhan, pengetahuan guru dalam pengembangan media pembelajaran pendidikan jasmani dalam kategori baik. Pengetahuan yang baik ini harus disertai dengan kemampuan mengimplementasikannya dalam usaha nyata pengembangan media pembelajaran, sehingga kebutuhan media pembelajaran pendidikan jasmani dapat dipenuhi dengan baik. Guru pendidikan jasmani harus mampu memilih dan mengembangkan media pembelajaran dengan tepat sesuai dengan kebutuhan dalam menyampaikan materi sehingga proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik dan dicapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini sesuai dengan kriteria pemilihan media menurut Azhar Arsyad (2011: 75-76), adalah: a) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. b) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. c) Praktis, luwes, dan bertahan. d) Guru terampil menggunakannya. e) Pengelompokan sasaran. f) Mutu teknis.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebanyak 1 guru (2,8%) mempunyai pengetahuan dalam pengembangan media pembelajaran pendidikan jasmani dalam kategori sangat rendah, sebanyak 5 guru (13,9%) mempunyai pengetahuan dalam kategori rendah, sebanyak 22 guru (61,1%) mempunyai pengetahuan dalam kategori tinggi dan sebanyak 8 guru (22,2%) mempunyai pengetahuan dalam kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan pengetahuan guru pendidikan

jasmani dalam pengembangan media pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Negeri se-Kabupaten Bantul dalam kategori tinggi sebanyak 22 guru (61,1%).

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan kreativitasnya dalam pengembangan media pembelaran, sehingga guru selalu dapat menyediakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar yang akan membantu proses pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru pendidikan jasmani untuk mengembangkan media pembelajaran baik berupa dukungan materiil maupun nonmaterial, sehingga sekolah selalu dapat memenuhi media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat mengembangkan penelitian dengan materi sejenis, sehingga dapat memberikan kontribusi pada perkembangan pembelajaran pendidikan jasmani.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus S. Suryobroto. (2001). *Diktat Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran*. Yogyakarta : FIK UNY.
- Anas Sudjono. (2010). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung :Alfabeta